

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa perkembangan yang terjadi pada anak usia dini juga disebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan. *The golden age* adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.¹ Masa usia dini merupakan masa pembentukan fondasi awal untuk menentukan kehidupan anak selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan, pembiasaan kehidupan dan perilaku yang diajarkan kepada anak sejak usia dini nantinya akan membentuk karakter anak dan terbawa sampai usia dewasa. Amirulloh Syarbini berkata bahwa :

*Believes that character is a steady, stable and special nature that is inherent in a person that makes him behave and act automatically, cannot be influenced by circumstances, and without needing thought or consideration.*²

Artinya yaitu karakter adalah sifat yang menenangkan, stabil, dan istimewa yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya bertingkah laku dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.

¹ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kemendikbud 2014. Hal. 2

² Uswatun Hasanah, Much Deiniatur, *Character Education Early Childhood Based on Family*, 2018, *Early Childhood Research Journal Vol 01 No 01, December 2018*. Hal 54

Pembentukan karakter anak usia dini harus dimulai dari membangun potensi nilai-nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial dan lainnya. Berdasarkan Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, terdapat nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini, yaitu : (1) Kecintaan terhadap Tuhan YME, (2) Kejujuran, (3) Disiplin, (4) Toleransi dan cinta damai, (5) Percaya diri, (6) Mandiri, (7) Peduli Sosial, (8) Hormat dan sopan santun, (9) Tanggung jawab, (10) Kerja keras, (11) Kepemimpinan dan keadilan, (12) Kreatif, (13) Rendah hati, (14) Peduli lingkungan, dan (15) Cinta bangsa dan air.³ Maka dari itu sangat penting bagi guru dan orang tua untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter tersebut sedini mungkin kepada anak.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah nilai karakter peduli sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli sosial berarti sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi di masyarakat. Diambil dari paduan kata peduli yang berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, dan kata sosial yang berarti berkenaan dengan masyarakat⁴. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan Karakter peduli sosial dalam implementasi pendidikan karakter biasanya berupa sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada

³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2012), *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia dini, Nonformal, dan Informal

⁴ Kusumastuti, Uti, *Penguatan Pendidikan Karakter : Peduli Sosial*, Jakarta: Lentera Abadi 2018. Hal 7

orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain⁵. Kepedulian sosial perlu diajarkan sejak kecil karena kepedulian seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik itu berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Kepedulian sosial tidak hanya tahu sesuatu yang salah dan benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan membantu orang lain. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak usia dini akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai.

Karakter peduli sosial yang dimiliki oleh anak-anak saat ini semakin menurun, hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi masa kini yang membuat anak lebih tertarik dibandingkan bermain dan berinteraksi langsung dengan teman-teman. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat kegiatan sekolah minggu di salah satu Gereja HKBP Pondok Kopi, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan sikap berbagi kepada temannya. Hal tersebut terlihat ketika pembagian pensil warna saat sebelum kegiatan mewarnai berlangsung, guru sudah memberitahukan bahwa pensil warna tidak dipakai sendiri, tetapi dipakai bersama teman sebangkunya, namun setelah guru memberikan pensil warnanya, masih ada

⁵ Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana 2014. Hal. 12

beberapa anak yang mendatangi guru untuk meminta pensil warna lagi dikarenakan teman lainnya tidak mau berbagi dan satu kasus lainnya adalah anak tersebut tidak mau memakai pensil warna bersama temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Puspita Ria Oktari di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan, peneliti menemukan masih terdapat di antara siswa yang memiliki perilaku masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta belum mau bekerjasama. Dari berbagai perilaku anak tersebut diketahui ada anak yang masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya dengan wajar saat bermain, ada yang tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerjasama. Jumlah keseluruhan anak dari kelas A dan B yaitu berjumlah 42 siswa.⁶ Hal diatas menunjukkan bahwa TK Negeri 09 Bengkulu dari 42 siswa menyatakan bahwa ada 4 anak yang bermasalah sebagai subjek kasus dalam penelitian ini, untuk memecahkan masalah ini, peneliti sudah mewawancarai semua guru yang ada di TK Negeri 09 Bengkulu bahwa dengan kegiatan bermain, seperti puzzle, balok dan kolase sudah menekankan pada peranannya dalam kemampuan interaksi sosial anak.

Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Putry Agung dan Yulistiyas Dwi Asmira di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, menyatakan bahwa di kelompok A terdapat 32 anak yang menunjukkan sulit untuk tolong-

⁶ Puspita Ria Oktari, *Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berinteraksi Sosial di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan*, 2019, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu , (Bengkulu), Hal 21.

menolong, berbicara atau berkomunikasi yang baik, bekerjasama dengan guru maupun dengan temannya, dan yang menunjukkan peduli sosial masih rendah dibandingkan karakter lainnya.⁷ Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial terdapat 5 anak dengan nilai sangat baik, 20 anak dengan nilai baik, 7 anak dengan nilai cukup, dan 0 anak dengan nilai kurang, maka berdasarkan dari hasil tes akhir diperoleh data sebesar 62,5% perkembangan perilaku sosial anak masuk kriteria baik dan 15% anak dalam kriteria sangat baik.

Anak usia dini yang berusia 5-6 tahun harus memiliki sikap sosial seperti, (1). Bermain dengan teman sebaya, (2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, (3) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain, (4) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah), (5) Bersikap kooperatif dengan teman, (6) Menunjukkan sikap toleran, (7) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dsb), (8) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.⁸ Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter sangat penting untuk anak

⁷ Putry Agung, Yulistyas Dwi Asmirah, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung*, 2018, Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 2 Desember 2018. Hal 152,154 dan 155.

⁸ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 137 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendikbud 2014, Hal.28-29.

sehingga perlu diterapkan sejak dini melalui pembiasaan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah dan di lingkungan sekitar anak. Pengembangan sikap peduli sosial anak dapat dilakukan oleh orang tua, guru dan orang dewasa lain disekitar anak dengan cara memberikan contoh dan membantu anak agar terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dapat mengajarkan karakter peduli sosial secara langsung melalui kegiatan sehari-hari, mengajarkan karakter peduli sosial juga dapat menggunakan sarana lainnya. Salah satunya adalah media audio visual seperti video, foto, kaset, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fujiyanto, dkk bahwa penggunaan audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada anak saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.⁹ Melalui media audio visual juga, guru dan orang tua dapat membimbing sekaligus mengawasi anak pada saat penggunaannya. Menurut Sanjaya media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya.¹⁰ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan

⁹Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak pada Materi Hubungan antar Makhluk Hidu*, 2016, Jurnal Pena Ilmiah Vol 1 No 1. Hal, 843

¹⁰Ika Lestari dan Dewi Hartanti. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015. Hal. 27

bahwa media audio visual dapat digunakan untuk mengajarkan nilai karakter kepada anak.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini teknologi digital sangat penting perannya untuk mendukung program belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Seperti yang tertera dalam jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini, pentingnya anak usia dini dalam memperoleh pendidikan maka lembaga pendidikan pada jenjang PAUD banyak yang melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) guna terlaksananya pembelajaran dengan normal untuk meningkatkan tumbuh kembang anak tetap optimal. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Khirjan, aktivitas utama yang digunakan dalam pembelajaran PAUD adalah penugasan, Home visit, dan laporan harian anak. Dalam kegiatan laporan harian anak walimurid melakukannya dengan Daring.¹¹ Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran selama pandemi dapat dilakukan dirumah dengan media pembelajaran seperti media audio visual. Salah satu media audio visual yaitu video pembelajaran. Agnew dan Kellerman dalam Munir mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak.¹² Menurut Cheppy, video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik

¹¹ Imam Syafi, dkk. Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No.2, 2020, Hal 142

¹²Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015. Hal 290.

yang berisi konsep, prinsip, prosedur maupun teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.¹³ Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa video pembelajaran sangatlah tepat digunakan dalam pembelajaran karakter, karena guru dapat menjelaskan mengenai pembelajaran karakter sekaligus memberikan gambaran kepada anak mengenai perilaku sosial yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Olson mengatakan bahwa menonton video dapat membuat anak dapat lebih mengontrol emosi, karena penonton dapat merasakan situasi yang terdapat di video tersebut. Bukti yang dinyatakan dalam jurnal penelitiannya bahwa dari sampel anak-anak yang berusia 5-6 tahun ketika menonton dongeng melalui video tentang anak-anak yang menyelamatkan orang tua dari bahaya, menunjukkan bahwa video dapat merangsang anak untuk bersikap tolong menolong dan dari video tersebut anak dapat mempelajari tentang tolong menolong.¹⁴ Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti merasa bahwa permasalahan mengenai kepedulian sosial yang ada pada diri anak usia dini dapat dikenalkan melalui media video pembelajaran sehingga anak dapat mengerti dan mengikuti contoh dari video yang ditayangkan.

¹³ Pitria Gusliati, Delfi Eliza dan Sri Hartati, *Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini*, 2019, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No.2, Hal. 321

¹⁴ Cheryl K. Olson, *Children's Motivations for Video Game Play in the Context of Normal Development*, 2010, *American Psychological Association Vol. 14, No. 2*, Hal. 180-187

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Putri dan Nila Fitria di Paud Harmoni, menyatakan bahwa terdapat 20 anak yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang, maka penelitian ini menggunakan video pembelajaran cerita dan lagu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, dibuktikan bahwa 8 anak dengan nilai terendah dan 12 anak dengan nilai tertinggi ¹⁵. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di Paud Harmoni.

Mengingat perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih, maka anak usia dini juga tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan media teknologi berupa video. Melalui penggunaan video tersebut anak diharapkan dapat mengikuti contoh perilaku peduli sosial terhadap sesama seperti karakter yang ada dalam video. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan membuat penelitian mengenai “Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.”

¹⁵ Winda Dwi Putri dan Nila Fitria, Pengaruh Video Pembelajaran Cerita dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak, 2020, Universitas Al Azhar Indonesia : Jurnal AUDHI Vol. 2 No. 2 Januari 2020, Hal 109.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana cara meningkatkan karakter peduli sosial yaitu tolong menolong pada anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah media yang tepat untuk meningkatkan sikap tolong menolong pada anak usia 5-6 tahun?
4. Apakah video pembelajaran merupakan media yang tepat untuk meningkatkan karakter peduli sosial yaitu tolong menolong pada anak usia 5-6 tahun?
5. Apa saja materi yang dapat dipelajari pada video pembelajaran untuk meningkatkan sikap tolong menolong pada anak usia 5-6 tahun?
6. Bagaimana cara mengembangkan video pembelajaran untuk menstimulasi karakter peduli sosial yaitu tolong menolong pada anak usia dini 5-6 tahun?
7. Apakah pengembangan video pembelajaran ini berpengaruh pada karakter peduli sosial yaitu tolong menolong pada anak usia 5-6 tahun?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka berikut adalah rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan media video pembelajaran untuk dapat meningkatkan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun?”
2. Bagaimana efektivitas media video pembelajaran untuk dapat meningkatkan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun?”

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil analisis masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan batasan masalah pada ruang lingkup penelitian pengembangan ini berupa bagaimana cara mengembangkan video pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun.

Video pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini terdapat gambar sehingga dapat menarik perhatian anak ketika pembelajaran dimulai, Video pembelajaran dapat digunakan untuk guru sebagai media pembelajaran karena pada video terdapat gambar bergerak yang dapat menarik perhatian anak. Video pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini adalah video yang berisikan tentang penjelasan salah satu nilai karakter dari 18 nilai karakter pendidikan, yaitu karakter peduli sosial.

Video pembelajaran ini akan menampilkan gambaran-gambaran tentang perbuatan sehari-hari anak yang mencerminkan sikap kepedulian sosial sebagai salah satu karakter yang ada. Video pembelajaran ini juga akan

digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada anak usia dini. Karakter peduli sosial yang dimaksud dalam video pembelajaran adalah penjelasan berupa contoh perbuatan sehari-hari dari anak usia dini yang mencerminkan sikap kepedulian sosialnya terhadap orang lain. Video pembelajaran yang dibuat akan menampilkan gambaran dan penjelasan berupa suara dengan tujuan agar anak yang menonton video dapat meniru contoh karakter baik yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia 5-6 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia sekitar 5 sampai 6 tahun yang akan ikut sertakan dalam penelitian. Peneliti akan melibatkan anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 10 orang anak untuk diuji coba dengan pengembangan media yang peneliti kembangkan sebagai objek penelitian.

E. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan yang peneliti dapat berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu, "Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun"

F. Kegunaan Hasil Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menambah referensi bagi penelitian yang serupa dengan pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

a. Anak usia 5-6 tahun

Sebagai masukan atau materi pembelajaran bagi anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun, dengan harapan agar anak dapat menerapkan pembelajaran mengenai kepedulian sosial (berbagi kepada orang lain) yang terdapat di video dalam kehidupan sehari-hari.

b. Orang tua

Hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya menanamkan karakter pada anak sejak dini, khususnya karakter peduli sosial.

c. Lembaga PAUD

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran berupa video untuk meningkatkan karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian dikemudian hari terkait dengan pengembangan media video pembelajaran.